

## ABSTRAK

### Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan Menggunakan *Activity Based Costing System*

#### Studi Kasus Pada Perusahaan Mebel "Griya Kriyasta Nugraha" Yogyakarta

Mulat Widyawati  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2001

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan Griya Kriyasta Nugraha memenuhi syarat untuk penerapan sistem *ABC*, untuk mengetahui besarnya BOP yang dibebankan ke masing-masing produk menurut *ABC System* dan juga untuk mengetahui perbedaan antara besarnya BOP yang dibebankan ke masing-masing produk menurut perusahaan dengan sistem *ABC*. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan Griya Kriyasta Nugraha Yogyakarta dari November 1999 sampai dengan bulan Maret 2000.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk mengetahui kondisi perusahaan Griya Kriyasta Nugraha digunakan teknik analisis data sebagai berikut: (1) menguraikan syarat-syarat penerapan *ABC System*, (2) mendeskripsikan kondisi yang ada dalam perusahaan, (3) membandingkan syarat-syarat penerapan *ABC System* dengan kondisi yang ada dalam perusahaan. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pembebanan BOP ke masing-masing produk digunakan teknik analisis data sebagai berikut: (1) tahap satu meliputi: a. mengidentifikasi aktivitas dalam perusahaan, b. pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, c. menentukan kelompok-kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen, d. menentukan tarif kelompok (*pool rate*) (2) tahap kedua BOP yang terkumpul pada setiap aktivitas dibebankan pada produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Dan untuk mengetahui adanya perbedaan antara besarnya BOP yang dibebankan ke masing-masing produk digunakan uji  $t$  ( $t_{test}$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perusahaan memenuhi syarat untuk penerapan *ABC System*, 2) diketahui besarnya pembebanan BOP ke masing-masing produk yaitu sebesar: (1) ovium table Rp. 122,787,1146 (2) almari makan Rp 249,112.3091 (3) Almari pakaian Rp 227,353.6698 (4) Almari TV Rp 118.368.2934 (5) Almari dapur Rp 218.093,1304 (6) Almari Arsip Rp 206,632.8968 (7) Kursi bar Rp 56,239.1984 (8) Buffalo Chair Rp 61.608.8486 (9) Wilhehminna Benches, Rp 62,974,5449 (10) Rak dinding Rp 191.691,6199. 3) didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara besarnya pembebanan BOP menurut perusahaan dengan sistem *ABC*.

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF OVERHEAD COST USING ACTIVITY-BASED COSTING (ABC) SYSTEM**

#### **A Case Study at Furniture Company of “Griya Kriyasta Nugraha” Yogyakarta**

**Mulat Widyawati  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2001**

The purpose of this research were: to know whether the conditions of Griya Kriyasta Nugraha company had met the requirements of ABC System, to know the BOP assessed to each product by ABC system, and to know the difference between BOP assessed to each product by the company using ABC system. The research was conducted at Griya Kriyasta Nugraha company of Yogyakarta from November 1999 to March 2000.

Documentation, observation and interview were employed as data collecting techniques. Techniques of data analysis used to know the condition of Griya Kriyasta Nugraha company were: 1) analysing the requirements of ABC application, 2) describing the existing conditions within the company, and 3) comparing the requirements of ABC system application within the company. While to know the BOP assessment to each product, the data analysis technique was used as follows: 1) the first step including: a. identifying the activities within the company, b. associating various costs with various activities, c. determining homogenous cost pool, d. determining pool rate; 2) the second step, BOP collected at every activity was assessed using the pool rate consumed by each product. And to know the BOP difference among the products was used t-test .

The result of this research showed that 1) the company had met the application requirements of ABC system; 2) it was found out that the BOP assessment to each product as was much as: (1) Ovium Table of Rp 122,787.1146 (2) Cupboard of Rp 249,112.3091, (3) Cloth Closet of Rp 227,353.6698 (4) TV set Case of 118,368.2934, (5) Kitchen Cabinet of Rp 218,093.1304, (6) Filling Cabinet of Rp 206,632.8968, (7) Bar Chair of Rp 56,239.1984 (8) Buffalo chair of Rp 61,608.8486, (9) Wilhelminna Benches of Rp 62,974.5449, (10) Wall Rack of Rp 191,691.6199; 3) there was no significant difference between the BOP assessed by the company and by ABC system.